



Analyzing Financial Ratios as Indicators to Measure Financial Performance at PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Zada Annuri Nabila^{1*}, Cinta Rizkia Zahra Lubis², Maulana Rizqy Efvarius³,
Selvia Apriani⁴, Sabda Dian Nurani Siahaan⁵
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Zada Annuri Nabila nabilazaanr@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

Received : 17, March

Revised : 19, April

Accepted: 20, May

©2023 Nabila, Lubis, Efvaruis, Apriani, Siahaan : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk from 2020-2022 using financial ratio analysis. The financial ratio analysis used includes liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. This research uses a descriptive analysis method with a quantitative approach. The outcomes demonstrated that the firm's financial performance as measured by the liquidity ratio was stable., except for inventory to net working capital with an average of 0.26. The solvency ratio is also declared solvable. The condition of the company based on the profitability ratio is not good and the company must take action. The average activity ratio is healthy, except for asset turnover with an average of 0,93.

Menganalisis Rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Zada Annuri Nabila^{1*}, Cinta Rizkia Zahra Lubis², Maulana Rizqy Efvarius³,
Selvia Apriani⁴, Sabda Dian Nurani Siahaan⁵
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Zada Annuri Nabila nabilazaanr@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

Received : 17, March

Revised : 19, April

Accepted: 20, May

©2023 Nabila, Lubis, Efvaruis, Apriani, Siahaan : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2021-2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas stabil, kecuali pada *inventory to net working capital* dengan rata-rata 0,26. Rasio solvabilitas juga dinyatakan *solvable* karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang dengan aset dalam tiga periode dapat terpenuhi. Kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas tidak baik dan perusahaan harus mengambil tindakan. Rata-rata pada rasio aktivitas juga dalam keadaan sehat, kecuali *asset turnover* dengan rata-rata di bawah 100%, yaitu 0,93.

PENDAHULUAN

Di dalam suatu usaha, laporan keuangan adalah hal yang paling penting untuk mengamati proses berjalannya suatu usaha dalam jangka waktu tertentu. Selain berguna bagi sang pelaku usaha, laporan keuangan memiliki peran ketika akan melakukan proses pada suatu perusahaan yang mana seorang investor dapat menentukan apakah perusahaan yang akan dijadikan tujuan dalam menanamkan modal usaha atau investasi dapat memberikan *feedback* yang baik terhadap uang yang sudah ditanamkannya.

Laporan keuangan yang dibuat dan dituliskan secara umum akan bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan atau membutuhkan laporan keuangan tersebut. Adapun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan ini menurut Munawir (2014) yaitu pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan atau manajer, kreditur dan *bankers*, penanam modal, pemerintah, dan karyawan.

Laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan merupakan laporan khusus yang diharapkan dapat disampaikan oleh seluruh entitas bisnis secara berkala. Analisis rasio keuangan dianggap sebagai alat penting bagi organisasi untuk mengevaluasi situasi keuangan, daya saing, likuiditas, solvabilitas, risiko, efektivitas operasional, produktivitas, dan penggunaan dana yang tepat (Efendi dkk., 2018). Laporan keuangan merupakan sumber terbuka data keuangan, yang struktur, konten, dan bentuk penyajiannya terikat oleh aturan dan parameter fundamental untuk menghasilkan konten informasi keuangan yang memiliki nilai menonjol bagi pengguna. Bagian dari nilai menonjol ini adalah kemampuan pengguna dalam menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan. Untuk pengambilan keputusan yang efektif, laporan keuangan yang digambarkan tidak dapat terlalu ditekankan, karena informasi tersebut meningkatkan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan aman bahwa analisis laporan keuangan bukanlah kesimpulan itu sendiri tetapi sarana untuk kesimpulan yang optimal yaitu pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, tujuan dasar dari analisis keuangan adalah untuk menilai kapasitas perusahaan, untuk menumbuhkan aktivitasnya secara ekonomis, menciptakan kas yang cukup, memenuhi kewajiban dan memanfaatkan peluang, dan untuk mendapatkan pengembalian modal yang tidaknya setara dengan biaya modal (Olayinka, 2022).

Dengan fungsi laporan keuangan yang sangat besar membuat pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut harus lebih hati-hati dan memahami cara melihat laporan keuangan yang sehat atau tidak. Tetapi, masih banyak orang yang belum mengerti cara melihat laporan keuangan yang sehat atau tidak terlebih lagi para karyawan dan para investor yang masih banyak tidak mengetahui bagaimana laporan keuangan sehat atau tidak. Faktanya SWI (Satgas Waspada Investasi) mengatakan bahwa tercatat sebanyak Rp123,5 triliun kerugian yang dirasakan masyarakat akibat adanya investasi bodong dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2018-2022. Sayangnya kerugian yang diderita oleh mereka yang menjadi korban investasi ilegal ini cukup sulit untuk dikembalikan. Pasalnya, para pelaku sudah menggunakan

uang investasi dari masyarakat dan tak sanggup untuk mengembalikannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan para investor untuk melihat laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan layak dan sehat serta benar adanya.

Objek utama dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor herbal yaitu PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. PT. Sido Muncul yang telah berdiri lebih dari 70 tahun di Indonesia dan sudah mempunyai sekitar 4000 karyawan. Perusahaan ini memiliki 109 titik distribusi di seluruh Indonesia serta sudah memiliki sekitar 300 jenis produk yang sudah dipasarkan baik di Indonesia maupun di pasar Internasional (Sido Muncul, 2023). Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Menganalisis Rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk” agar kita dapat mengetahui seperti apa keadaan keuangan di perusahaan tersebut, apakah dalam keadaan yang sehat atau tidak, sehingga dapat menjadi acuan bagi para investor ataupun kreditur dalam menganalisis kinerja keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Tujuan keseluruhan dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk menyediakan pengguna informasi keuangan dengan wawasan tentang kualitas kinerja. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang tersedia bagi manajer bisnis, investor, dan kreditor (Rosa, 2020). Jika jumlah rasio keuangan perusahaan sama dengan atau lebih besar dari rasio keuangan standarnya, perusahaan tersebut dapat dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019), laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan semua aktivitas keuangan di perusahaan, dan termasuk di dalamnya adalah laporan laba/rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatas atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis adalah penilaian potensi dan risiko perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang mencakup penilaian modal dan utang, penilaian risiko kredit, perkiraan pendapatan, pengujian audit, negosiasi kompensasi, dan lainnya. Analisis bisnis membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dengan menstrukturkan pekerjaan keputusan melalui pemeriksaan lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta status dan kinerja keuangan perusahaan (Subramanyam, 2013).

Rasio Keuangan

Kariyoto (2017) mengemukakan bahwa rasio keuangan dirancang untuk menyokong dalam penelaahan laporan keuangan atau untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga merupakan instrumen pembanding kedudukan perusahaan terhadap para pesaingnya dalam hal kebijakan keuangan perusahaan di masa mendatang.

Evaluasi kedudukan keuangan dan kinerja perusahaan dapat didasarkan pada rasio keuangan. Melalui perbandingan rasio keuangan di setiap tahunnya, dapat diketahui apakah kondisi atau kinerja perusahaan membaik atau memburuk.

Rasio likuiditas

Menurut Hidayat (2018) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menaksir seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio-rasio ini menunjukkan tingkat kas perusahaan dan kemampuan untuk mengubah aset lain menjadi kas untuk melunasi kewajiban dan kewajiban lancar lainnya. Likuiditas bukan hanya ukuran seberapa banyak uang tunai yang dimiliki bisnis. Ini juga merupakan ukuran seberapa mudah bagi perusahaan untuk mengumpulkan cukup uang tunai atau mengubah aset menjadi uang tunai (Lessambo, 2018).

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio merupakan rasio yang biasa digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio lancar adalah aset lancar dibagi kewajiban atau utang lancar. Rasio ini mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk membayar utang lancar dari aset lancar (Raharjo, 2022). Semakin besar perbandingan aset lancar terhadap utang lancar, maka semakin tinggi pula kapabilitas perusahaan dalam membayar dan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio lancar berada di atas 100%, maka aset lancar yang ada mampu menutupi seluruh utang lancar dan perusahaan dapat dikatakan sehat/baik.

b. Quick Ratio

Rasio cepat dihitung dengan menjumlahkan kas, investasi jangka pendek, setara kas, dan piutang lancar, lalu membagi jumlah tersebut dengan liabilitas jangka pendek. Menurut (Lessambo, 2018) rasio cepat adalah rasio likuiditas yang menilai kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban lancar pada saat jatuh tempo dengan hanya menggunakan aset jangka pendek.

c. Inventory to Net Working Capital

Rasio ini membandingkan atau mengukur jumlah persediaan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan (Suprensam, 2016). Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula persediaannya.

d. Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio kas dan bank terhadap utang lancar yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar tanpa menggunakan piutang usaha dan persediaan. Semakin tinggi nilai *cash ratio*, semakin baik kemampuan bank untuk membayar pinjaman.

Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka waktu tak terbatas diukur dengan rasio solvabilitas atau *leverage* yang membandingkan tingkat utang dengan ekuitas, aset, dan pendapatan. Faktanya, rasio solvabilitas

membantu mengidentifikasi masalah kelangsungan usaha dan bagaimana perusahaan dapat memenuhi utang-utangnya di masa depan

Semakin kecil nilai rasio dalam rasio ini, semakin baik. Semakin rendah rasionya, semakin kecil risiko keuangannya. Semakin tinggi rasio, semakin berisiko situasi keuangannya.

a. *Debt to Asset Ratio*

Menurut (Hidayat, 2018), rasio ini disebut sebagai rasio yang memeriksa komparasi utang perusahaan. Seberapa besar utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, atau seberapa besar pengaruh utang terhadap manajemen aset.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk membandingkan utang terhadap ekuitas atau modal. Jika utang lebih banyak dibandingkan dengan ekuitas dapat menyebabkan beberapa atau sebagian besar masalah yang mana hanya investor yang berorientasi jangka pendek yang tersisa dan para visioner jangka panjang akan terasingkan (Bhebhe, 2018).

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

(Prihadi, 2019) mengemukakan bahwa rasio ini menilai utang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal. Rasio ini dilihat sebagai perbandingan sumber dana eksternal jangka panjang, yaitu utang jangka panjang, dengan sumber dana internal, yaitu modal sendiri.

d. *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio ini adalah rasio yang diaplikasikan untuk menghitung antara utang lancar dan modal sendiri.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai seberapa sukses manajemen perusahaan menghasilkan laba. Kemampuan pemilik atau pemegang saham untuk menerima tingkat pengembalian yang layak atas investasinya ditentukan oleh rasio ini. Indikator utama kinerja perusahaan secara keseluruhan adalah profitabilitas. Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah menghasilkan laba yang memuaskan (Aerts & Walton, 2013).

a. *Profit Margin*

Margin laba mencerminkan berapa banyak keuntungan atau laba yang dapat disimpan oleh perusahaan untuk setiap dolar pendapatan yang dihasilkannya (Aerts & Walton, 2013). *Profit margin* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan suatu perusahaan. *Profit margin* menilai efisiensi laba yang dihasilkan dari pendapatan melalui proses manajemen nilai tambah. Baik laba maupun pendapatan dapat ditemukan dalam laporan laba rugi. Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 20%, artinya jika *profit margin* suatu perusahaan berada di atas 20%, maka perusahaan tersebut dinilai sehat.

b. *Return of Investment (ROI)*

Return of investment adalah rasio yang membandingkan *net profit after tax* dengan total aset. Kriteria rata-rata industri untuk rasio ini adalah 30%, yang

berarti jika ROI perusahaan lebih besar dari 30%, maka perusahaan tersebut dianggap sehat.

Rasio ini merupakan kriteria utama yang digunakan oleh pemegang saham dan manajemen untuk membuat keputusan investasi. Karena target utama dari semua investasi bisnis adalah untuk mendapatkan laba dan memaksimalkannya dari waktu ke waktu, rasio ini menunjukkan pencapaian tujuan utama tersebut. ROI menunjukkan tingkat pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan perusahaan (Sikidar & Gautam, 2020).

c. *Return of Equity (ROE)*

(Aerts & Walton, 2013), mengemukakan bahwa ROE sebuah perusahaan menunjukkan seberapa besar *profit* yang didapatkan dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang atau pemilik saham. Dana pemegang saham ditetapkan sama dengan ekuitas, menyiratkan uang yang diinvestasikan secara langsung dan dana yang diinvestasikan secara tidak langsung melalui laba ditahan. Kriteria rata-rata industri untuk ROE adalah 40%.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) menilai seberapa patut suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset mereka untuk mendapatkan pendapatan. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan oleh manajemen dari aset-aset yang digunakan perusahaan (Hidayat, 2018). Dalam rasio aktivitas, semakin tinggi rasionya, maka semakin baik kondisi perusahaannya.

a. *Receivable Turnover* (perputaran piutang)

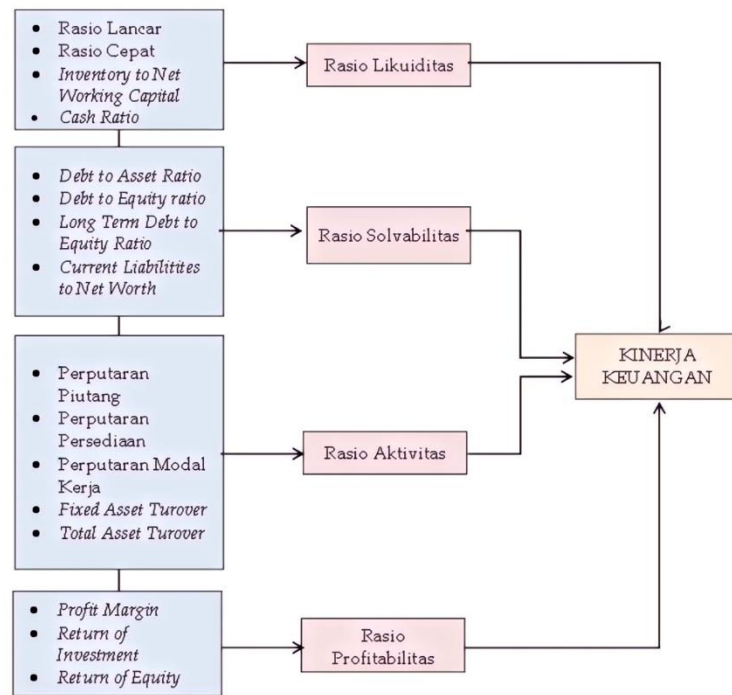
Receivable turnover adalah ukuran kapabilitas suatu perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan kebijakannya. Semakin tinggi rasionya, secara umum semakin baik bagi perusahaan (Prihadi, 2019).

b. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

Inventory turnover mengukur seberapa cepat inventaris perusahaan berputar selama siklus produksi normal (Dewa & Sunrowiyati, 2016).

c. *Working Capital Turnover*

Menurut Prihadi (2019), modal kerja bersih yang positif menunjukkan bahwa aset lancar lebih banyak daripada kewajiban lancar dalam bisnis yang sedang berjalan. Modal kerja akan menjadi negatif jika utang lancar lebih tinggi dari aset lancar. Secara umum, apabila perputaran semakin tinggi maka semakin baik. *Working capital turnover* mengukur berapa banyak pendapatan yang dapat didapatkan oleh perusahaan untuk setiap uang yang dibelanjakan dalam modal kerja operasionalnya (Palepu et al., 2021).



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bermaksud untuk menggambarkan variabel yang diteliti tanpa menguji hipotesis tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui studi perpustakaan, yaitu dengan menelaah literatur atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan mencakup deskripsi singkat perusahaan atau profil perusahaan serta laporan keuangan perusahaan selama periode 2020-2022 yang diperoleh dari situs *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

- d. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

- a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- c. Utang Jangka Panjang Terhadap Rasio Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

- d. Utang Lancar Terhadap Kekayaan (*Current Liabilities to Net Worth*)

$$\text{Current Liabilities to Net Worth} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Rasio Profitabilitas

- a. Marjin Laba (*Profit Margin*)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

- b. Rasio Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*)

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- c. Rasio Pengembalian atas Modal (*Return on Equity*)

$$\text{Return to Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}}$$

Rasio Aktiivitas

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Turnover Receivable} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Debt}}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Working Capital}}$$

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}}$$

- e. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perhitungan analisis keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, yang didasarkan pada kalkulasi empat rasio analisis keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dalam tiga tahun terakhir yaitu 2020 - 2022, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Data PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2020-2022 yang Digunakan untuk Mengukur Rasio Keuangan

Ket.	2020	2021	2022
Aktiva lancar	2.052.081	2.244.707	2.194.242
Utang lancar	560.043	543.370	541.048
Persediaan	309.478	454.810	542.624
Kas	1.031.954	1.082.219	923.047
Total utang	627.776	597.785	575.967
Total aset	3.849.516	4.068.970	4.081.442
Modal	3.221.740	3.471.185	3.505.475
Utang jangka panjang	67.733	54.415	34.919
Penjualan	3.335.411	4.020.980	3.865.523
Rata-rata piutang	602.375,5	667.368,5	677.897
Beban pokok penjualan dan pendapatan	1.496.628	1.734.948	1.702.910
Rata-rata persediaan	304.361	382.144	498.717
<i>Working Capital</i>	1.492.038	1.701.337	1.653.194
Total aset tidak lancar	1.797.435	182.463	1.887.200
Keuntungan setelah pajak	934.016	1.260.898	1.104.714

Rasio Likuiditas

Terdapat empat perhitungan rasio pada rasio likuiditas yang di mana digambarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Keuangan Rasio Likuiditas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2020-2022

Rasio Likuiditas	2020	2021	2022	Rata-rata
<i>Current Ratio</i>	3,66	4,13	4,05	3,94
<i>Quick Ratio</i>	3,11	3,29	3,05	9,45
<i>Inventory to Net Working Capital</i>	0,20	0,26	0,32	0,26
<i>Cash Ratio</i>	1,84	1,99	1,70	1,84

Menurut tabel di atas, *current ratio* pada tahun 2020 diperoleh hasil sebesar 3,66 atau 366%. Definisi kesuksesan finansial adalah peningkatan jumlah aset lancar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi dikatakan memiliki modal yang cukup untuk membayar utang. Pada tahun 2021, rasio lancarnya sebesar 4,13 atau 413% arti kinerja keuangannya adalah jumlah aktiva lancar mengalami kenaikan, dan tahun 2022 sebesar 4,05 atau 405%, di tahun ini aktiva lancar mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya tetapi perusahaan masih bisa melunasi utang lancar. Dari perhitungan *current ratio* selama tiga tahun tersebut maka dapat dilihat berada diatas 100% yang mana sudah memenuhi standar indikator dan dinyatakan sehat.

Quick ratio pada tahun 2020 diperoleh hasil 3,11, tahun 2021 sebesar 3,29, dan tahun 2022 sebesar 3,05. *Quick ratio* pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,24 tetapi perusahaan masih mampu melunasi utang lancar.

Pada tahun 2020, *Inventory to net working capital* diperoleh hasil 0,20, pada tahun 2021 sebesar 0,26, dan tahun 2022 sebesar 0,32. *Inventory to net working capital* selama tahun 2020-2022 mengalami eskalasi. Walaupun mengalami peningkatan, dalam hal ini perusahaan dikatakan kurang sehat karena hanya memiliki sedikit persediaan dibandingkan dengan total aset lancar yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Terlihat pada tabel di atas, bahwa *cash ratio* dalam kurun waktu tiga tahun dari tahun 2020-2022 pada laporan keuangan PT. Sido Muncul berturut-turut berada diangka 1,84, 1,99 dan 1,70. Dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa terdapat penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,29. *Cash ratio* pada perusahaan tersebut sudah dikatakan sehat dikarenakan sudah memenuhi standar umum.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Analisis Keuangan Rasio Solvabilitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2020-2022

Rasio Solvabilitas	2020	2021	2022	Rata-rata
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	0,16	0,146	0,141	0,447
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,19	0,17	0,16	0,17
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	0,02	0,01	0,09	0,04
<i>Current Liabilities to Net Worth</i>	0,17	0,156	0,154	0,16

Perhitungan rasio solvabilitas tahun 2020-2022 diperoleh bahwa *debt to asset ratio* dan *current liabilities to net worth* mengalami penurunan. Pada tahun 2022 *debt to asset ratio* dan *current liabilities to net worth* mencapai angka terendah dalam tiga tahun terakhir, hal ini bisa dikatakan sangat baik karena jauh di bawah standar kriteria industri untuk DAR yaitu sebesar 90%. Perkembangan *debt to equity ratio* pada tahun 2021 turun sebesar 0,02 dari tahun 2020, dan pada tahun 2022 turun lagi sebesar 0,01 yang mana bisa dianggap sangat baik karena standar industrinya sebesar 35%. Dalam hal ini perusahaan mampu menurunkan tingkat hutang mereka dan kewajiban keuangannya. *Long term debt to equity ratio* setiap tahunnya mengalami peningkatan, walau begitu perusahaan masih kapabel dan sanggup memenuhi utang jangka panjangnya karena tidak melebihi rata-rata industri.

Rasio Profitabilitas

Berbeda dengan perhitungan laporan keuangan pada rasio sebelumnya, di dalam rasio profitabilitas hanya terdiri dari tiga rasio perhitungan yaitu :

Tabel 4. Analisis Keuangan Rasio Profitabilitas PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2020-2022

Rasio Profitabilitas	2020	2021	2022	Rata-rata
<i>Profit Margin</i>	0,28	0,31	0,28	0,29
<i>Return on Investment (ROI)</i>	0,24	0,30	0,27	0,27
<i>Return on Equity (ROE)</i>	0,28	0,36	0,31	0,31

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa *profit margin* mengalami penurunan di tahun 2022 namun *profit margin* masih dikatakan cukup baik karena masih berada di atas 20%. Berbeda dengan yang terjadi terhadap ROI dan ROE, keduanya masih belum mencapai rata-rata indikator industri sebesar 30% dan 40%. Rata-rata ROI hanya mencapai 27% dan ROE mencapai 31% maka dikatakan keadaan perusahaan tidak baik. Tingkat pengembalian terhadap pemegang saham dan modal kurang tercukupi.

Rasio Aktivitas

Dalam rasio aktivitas terdapat lima perhitungan untuk menganalisis laporan keuangan yang digambarkan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Keuangan Rasio Aktivitas PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2020-2022

Rasio Aktivitas	2020	2021	2022	Rata-rata
Perputaran Piutang	5,53	6,026	5,70	5,75
Perputaran Persediaan	4,91	4,54	3,41	4,28
<i>Working Capital Turnover</i>	2,23	2,36	2,33	2,31
<i>Fixed Asset Turnover</i>	1,85	2,20	2,048	2,03
<i>Asset Turnover</i>	0,86	0,98	0,94	0,93

Pada tabel di atas didapatkan bahwa semua perhitungan perputaran piutang pada 2020 sebesar 5,53 atau 553%, pada tahun 2021 sebesar 6,026 artinya mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2022 tidak sebanyak di tahun 2021 yakni 5,70 atau 570%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan efisiensi perusahaan dalam perputaran piutangnya dapat dikatakan baik.

Pada perputaran persediaan atau *inventory turnover* yang terjadi di tahun 2020 sebesar 4,91 atau 491%, lalu di tahun 2021 sebesar 4,54, kemudian di tahun 2022 sebesar 3,41 atau 341%, meskipun dari tiga tahun terakhir mengalami penurunan namun masih dapat dikatakan bahwa pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan masih dikatakan baik.

Pada *working capital turnover* tahun 2020 perusahaan menghasilkan sebesar 2,23 atau 223%, di tahun 2021 2,36, lalu di tahun berikutnya 2022 perusahaan menghasilkan 2,33 atau 233%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan pada perusahaan PT Sidomuncul sangat baik karena selama tiga tahun terakhir berada di angka di atas 2, yang artinya kondisi perusahaan bisa dikatakan sehat.

Fixed asset turnover yang terjadi di tahun 2020 sebesar 1,85, tahun 2021 sebesar 2,20 atau 220%, tahun berikutnya pada 2022 sebesar 2,048. Artinya dalam pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT Sidomuncul dapat dikatakan sehat karena dalam beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan.

Asset turnover selama tahun 2020-2022 masih berada di bawah 100%, hal ini menunjukkan perusahaan masih kurang efisien dalam mengelola seluruh aktiva terhadap konversi penjualan.

PEMBAHASAN

Analisis rasio likuiditas di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2020-2022 *currents ratio* dinilai baik berdasarkan analisis rasio likuiditas karena perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Sedangkan *quick ratio* yang diperoleh tahun 2020-2022 mengalami naik turun, walaupun begitu kinerja perusahaan masih dinyatakan sehat karena rasio masih berada diatas 100%. Rasio ini memperlihatkan bahwa kapabilitas perusahaan untuk membayar utang lancar terhadap aset lancar setelah dikurangi oleh persediaan termasuk dalam kondisi baik dan layak.

Berdasarkan rasio solvabilitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk rata-rata semua indikator dalam rasio ini dikatakan *solvable* karena kemampuan perusahaan periode 2020 - 2022 dalam memenuhi semua utang dengan aset dapat terpenuhi.

Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. pada tahun 2020 angka *profit margin* mencapai 0,28 yang maknanya penjualan masih mendapatkan keuntungan bersih yang lumayan rendah. Tahun 2021 sebesar 0,31 penjualan sedikit meningkat disertai meningkatnya keuntungan bersih. Pada tahun 2022 sebesar 0,28 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan menghasilkan laba bersih yang kurang memuaskan dibanding tahun sebelumnya. ROI dan ROE dinyatakan dalam kondisi tidak baik dikarenakan rata-rata masih berada di bawah standar industri. Dari keterangan tersebut, perusahaan harus mengambil tindakan untuk menambah efisiensi penggunaan modal dan memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan.

Berdasarkan rasio aktivitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Total *asset turnover* dilihat dari tahun 2020 - 2022 mengalami naik turun setiap tahun. Rata-rata indikator dari rasio aktivitas dalam keadaan sehat kecuali *asset turnover* yang masih berada di bawah 100% yang menandakan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam pengelolaan seluruh aktiva terhadap konversi penjualan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari analisis di atas, rasio likuiditas pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2020-2022 *currents ratio* dinilai baik berdasarkan analisis rasio likuiditas karena perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Sedangkan *quick ratio* yang diperoleh tahun 2020-2022 mengalami naik turun, walaupun begitu kinerja perusahaan masih dinyatakan sehat karena rasio masih berada diatas 100%. Rasio ini menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aset lancar setelah dikurangi persediaan termasuk dalam kondisi baik.

Berdasarkan rasio solvabilitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk rata-rata semua indikator dalam rasio ini dikatakan *solvable* karena kemampuan perusahaan dalam periode 2020 - 2022 memenuhi semua utang dengan aktiva dapat terpenuhi.

Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. pada tahun 2020 angka *profit margin* mencapai 0,28 yang artinya penjualan masih mendapatkan laba bersih yang lumayan rendah dan pada tahun 2021 sebesar 0,31 penjualan sedikit meningkat disertai meningkatnya laba bersih. Pada tahun 2022 sebesar 0,28 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan menghasilkan laba bersih yang kurang memuaskan dibanding tahun sebelumnya. ROI dan ROE dinyatakan dalam situasi yang tidak baik karena berada di bawah indikator industri. Dengan itu, perusahaan harus mengambil tindakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan.

Berdasarkan rasio aktivitas PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Total *asset turnover* dilihat dari tahun 2020 - 2022 mengalami naik turun setiap tahun. Rata-rata indikator dari rasio aktivitas dalam keadaan sehat kecuali *asset turnover* yang masih berada di bawah 100% yang menandakan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam pengelolaan seluruh aktiva terhadap konversi penjualan.

Rekomendasi

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, kami menyarankan agar perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan nilainya. Selain itu, kami merekomendasikan agar perusahaan membandingkan rasio keuangan mereka dengan rasio keuangan industri dan dengan pesaing utama mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta menemukan cara untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini terbatas adanya yaitu menganalisis rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Diharapkan penelitian ini dapat diperluas dengan menambah variabel dan periode penelitian, serta dapat menjadi sumber referensi data untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sabda Dian Nuraini Siahaan, S.Pd., M.B.A atas bimbingan, arahan, dan nasihatnya dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aerts, W., & Walton, P. J. (2013). Global financial accounting and reporting : principles and analysis. In *Cengage Learning EMEA* (3rd ed.).
- Bhebehe, M. (2018). *Decision-making using financial ratios*.
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada SPBU gedog. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2), 185–201.
- Efendi, A., Putri, L. P., & Dungga, S. (2018). The effect of debt to eqyitu ratio and total asset turnover on return on equity in automotive companies and components in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.20>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tim CNN Indonesia (2022). *Rugi masyarakat akibat investasi bodong melesat jadi Rp109 T di 2022*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221117193808-78-875287/rugi-masyarakat-akibat-investasi-bodong-melesat-jadi-rp109-t-di-2022>
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Lessambo, F. I. (2018). *Financial statements: analysis and reporting*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-99984-5>
- Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4, 49–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.852>
- Palepu, K. G., Healy, P. M., Wright, S., Bradbury, M., & Coulton, J. (2021). *Business analysis and valuation using financial statement*.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep & Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, B. (2022). *Laporan Analisa Keuangan*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rosa, N. La. (2020). *Analysing Financial Performance*. <https://doi.org/10.4324/9781003092575>
- Sido Muncul. (2023). Retrieved April 12, 2023, from <https://sidomuncul.co.id/>
- Sikidar, S., & Gautam, H. C. (2020). *Financial statement analysis*. The Info Library.
- Subramanyam, K. . (2013). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw Hill. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4257161>
- Suprensam. (2016). Analisis tingkat likuiditas pada PT. Unilever, Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.